

# **Penerapan Model *Guided Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv.A Sd Negeri 2 Kebun Lama Tahun Pelajaran 2021/2022**

**Rapita Aprilia<sup>1</sup>, Enelta Dian Filma<sup>1</sup>, Tengku Muhammad Sahudra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

| <i>ARTICLE INFO</i>                                                                 | <i>ABSTRACT</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b><i>Keywords: Learning Model Guided Discovery Learning, Learning Outcomes</i></b> | <p>This research was motivated by the lack of cognitive abilities of students after learning thematic knowledge of class IVA at SD Negeri 2 Kebun Lama in the learning process taking place in 2021/2022, namely that 7 students (28.57%) succeeded in achieving KKM, and 20 students (71, 42%) who have not succeeded in achieving KKM from KKM 66. The target of this research direction is to advance an outcome of students' cognitive learning which is pursued by the Guided Discovery Learning model of thematic knowledge. The research that is enabled is class action research (classroom action research). This research has four phases, namely preparation (planning), implementation (acting), observing (observing), and introspection or reflection (reflecting). The research took place in two phases, each cycle consisting of three meetings. The instrument for combining data is in the form of observation sheets for students' activities and teacher performance capacities as well as examinations of learning outcomes. The data description system used is qualitative and quantitative data or information analysis techniques. The results of this research provide information that there is an increase in an activity and the results of students' knowledge. This can be seen from the completeness section of a knowledge learning activity result of students in stage I 66.66% (can be said to be good), and stage II 92.59% (very good category).</p> |
|                                                                                     | <i>ABSTRAK</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

**Kata Kunci:**  
**Model Pembelajaran**  
**Guided Discovery**  
**Learning Learning,**  
**Hasil Belajar**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya kemampuan kognitif siswa setelah mempelajari pengetahuan tematik kelas IVA SD Negeri 2 Kebun Lama pada proses pembelajaran berlangsung tahun 2021/2022, yaitu terdapat 7 siswa (28,57%) berhasil mencapai KKM, dan 20 anak didik (71,42%) yang belum berhasil mencapai KKM dari KKM 66. Sasaran arah riset ini yakni untuk memajukan suatu hasil dari belajar kognitif anak didik yang ditempuh dengan model Guided Discovery Learning terhadap pengetahuan tematik. Riset yang difungsikan yaitu penelitian tindakan kelas (classroom action research). Riset ini terdapat empat fase, yakni persiapan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan introspeksi atau refleksi (reflecting). Penelitian berlangsung dalam dua fase, setiap siklus sebanyak tiga kali pertemuan. Instrument untuk menggabungkan data berbentuk lembar pengamatan untuk kegiatan anak didik dan kapasitas kinerja guru serta ujian suatu hasil belajar. System penjabaran data yang digunakan adalah teknik analisis data atau informasi kualitatif dan kuantitatif. Hasil riset ini memberikan informasi bahwa adanya terjadi peningkatan suatu kegiatan dan hasil pengetahuan anak didik. Perihal ini tampak dari bagian ketuntasan dari suatu hasil kegiatan belajar pengetahuan anak didik tahap I 66,66% (dapat dikatakan baik), dan tahap II 92,59% (kategori baik sekali).

Corresponding author :  
[Rapitaaprilia@unsam.ac.id](mailto:Rapitaaprilia@unsam.ac.id)

JBES 2022

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah penentu dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai suatu cara mendapatkan pemahaman dan kecakapan – kecakapan dengan penelaahan. Apabila menginginkan edukasi efesien, seharusnya melahirkan alterasi pada unsur kepribadian baik itu kepandaian dan buah pikiran, asas dan kecakapan, taraf dan tingkah laku, serta apresiasi dan konkretisasi. Modernnya negara bias dilihat dari sekolah yang berkualitas serta mendapatkan kepedulian yang sungguh-sungguh. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Prosedur Pendidikan Nasional menyatakan, bahwa

pendidikan dalam negeri berguna memperluas kepandaian dan membangun akhlak serta kemajuan warga yang terhormat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Mustika, F. & Sahudra, T.M. (2018: 236) mengungkapkan bahwa: pendidikan di lingkungan sosial merupakan salah satu permasalahan pokok dalam pembangunan selama ini. Pembentukan karakter bukan hanya dan lingkungan masyarakat saja, guru ataupun dosen di lingkungan sekolah juga harus berperan aktif untuk mengubah pola berpikir peserta didik yang berwawasan lingkungan.

Edukasi terjadi mulai manusia lahir, bahkan mulai dalam kandungan telah

terjadi pendidikan sampai akhir hayat (Juliati, J., & Syafriansyah, S. 2018).

Pendidikan mempunyai hubungan yang dekat bersama kelompok layanan pendidikan, menimbang betapa esensialnya fungsi pendidikan pada kehidupan manusia, oleh sebab itu salah satunya pendidikan adalah pendidikan resmi yang diyakini warga negara sebagai lingkungan bagi anak didik dalam mendapatkan pemahaman yang ekstensif, serta bisa menanamkan serta membangun tingkah laku anak didik (Putra, A. et al. 2022).

Sekolah menjadi institusi pendidikan bekerja melaksanakan jalannya pendidikan dan jalannya belajar mengajar dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Sahudra, T. M., & Juwita, R. 2018).

Pendidikan diterapkan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan kemampuan dan potensi setiap manusia, karena pendidikan merupakan sebuah pengalaman belajar yang diterima dan dilaksanakan sepanjang hayat. Sehingga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan seluruh potensi kemampuan serta kecerdasan oleh siswa secara maksimal (Aprilia, R., 2019, p. 179)

Bangsa yang berjaya harus dimulai dari keturunan muda yang mempunyai tingkah laku disiplin, baik terhadap pencipta alam semesta, pemanfaatan

sumber daya alam secara bijak, bertanggung jawab, berupaya berpikir kritis, dan inovatif (Mustika, F. & Sahudra, T.M., 2018: 236).

Bangsa yang besar yakni bangsa yang mempunyai tingkah laku pencinta bangsa yang kuat, hidup dan berkembang dari pendidikan yang mengembirakan dan lingkungan yang melaksanakan nilai – nilai bagus dalam semua sendi kehidupan (Mulyahati, B. Dan Fransyaigu, R, 2018).

Pendidikan yakni menghubungkan anak didik menuju kemajuan diri. Semakin terdidik anak didik tersebut, maka semakin tinggi pula kesadarannya pada seluruh segi kehidupan (Aprilia, R. 2017).

Pendidikan mempunyai peran esensial sebagai suatu kekuatan untuk memajukan potensi manusia dalam hal memperbaiki kualitas hidupnya. Melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap, keterampilan serta pengetahuannya supaya dapat berlomba di dalam aktivitas dengan masyarakat, berbangsa dan juga bernegara. Oleh karena itu edukasi yakni dasar penting bagi kemajuan suatu negara (Diana, A. et al, 2019).

Di kehidupan suatu warga negara pendidikan erat memegang posisi yang esensial demi memastikan kelanjutan hidup berbangsa dan juga bernegara, keadaan ini juga merupakan sarana untuk memajukan

dan mengembangkan mutu potensi manusia (Sidiq, F. Dan Lailatussyukriyah, 2017).

Menurut Istirani & Intan. P (2017 : 11) menyampaikan “prosedur pembelajaran yakni suatu prosedur pembelajaran yang menjadikan anak didik mampu memajukan kepandaian berpikir, yaitu merangsang aktivitas otak dengan maksimal”. Dalam aktivitas menggali ilmu, guru harus mampu mengetahui kaidah-kaidah meraih tujuan dan juga berhubungan tentang cara mengelola suatu materi pembelajaran, memberikan bahan pelajaran serta mengorganisasikan pembelajaran. Guru berperan sebagai motivator yang selalu mengupayakan peserta didiknya agar berperan aktif secara fisik ataupun psikis pada aktivitas pembelajaran. Selain itu, guru juga tidak bertindak sebagai satu satunya suatu akar belajar (learning resource) namun bertugas pengorganisasi pembelajaran (manager of instruction). Karena hal tersebut sangat diharapkan hasil belajar anak didik mampu meningkat dari sebelumnya.

Proses belajar dalam Kurikulum 2013 (K-13) yang digunakan pada saat ini telah berbasis tematik, oleh karena itu seluruh pelajaran diberikan secara terintegrasi pada satu tema. Sehingga aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai oleh siswa juga dapat dimiliki oleh siswa dengan baik dan terintegrasi (Fransyaigu, R., 2016, p. 89).

Kemajuan kurikulum yang terdapat di Indonesia ini juga merupakan sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan perkembangan pada dunia yang telah awal menempuh periode revolusi industri 4.0. keadaan itu sesuai pernyataan “*The Industrial revolution 4.0 in the educational process experienced changes either of impact, demands, or efforts to improve life quality*”. (Kenedi, A. K. dkk., 2019, p. 232).

Kurikulum ialah instrumen yang dapat difungsikan untuk meraih pendidikan dan panduan pelaksanaan untuk seluruh tingkat pendidikan (Sukirno, S., & Fransyaigu, R. (2019).

Mutu pendidikan akan disebabkan oleh mutu guru dalam mendesain dan merancang pendidikan (Hendri, S. et al, 2021).

Proses pembelajaran yang terjadi pada sekolah dasar memiliki peran penting bagi tahap perkembangan siswa (Asnawi, 2019, p. 24). Sehingga kemampuan guru menggunakan sebuah model pembelajaran dikelas merupakan hal terpenting pada proses pembelajaran tematik, hal tersebut dikarenakan agar proses belajar dapat lebih berpusat pada siswa.

Prosedur belajar mengajar yaitu suatu prosedur hubungan timbal balik yang berupa penyampaian pesan dari sumber pesan kepada akseptor pesan (Anggia, D. et al., 2019).

Prosedur pembelajaran pada dasarnya adalah hubungan antara pengajar dan anak didik, di mana prosedur itu ditandai dengan hadirnya perubahan pada diri seseorang sebagai suatu hasil dari pengetahuan dan latihan (Asnawi, et al., 2016).

Prosedur pembelajaran ialah aktivitas yang mengadakan banyak peluang bagi anak didik untuk berperan banyak dalam menjalankan prosedur pembelajaran, sebab melewati proses pembelajaran siswa akan memperoleh perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Mahlianurrahman, M. 2018).

Hal itu sejalan dengan penyampaian Mahlianurrahman (2017) bahwa anak didik bukan hanya harus mengerti pada bahan pelajaran namun anak didik juga wajib dapat menjelaskan maksud dari bahan pelajaran tersebut hingga anak didik mampu mengarah pada tingkat melaksanakan materi yang dimengerti pada kehidupan sehari – harinya.

Berdasarkan penjelasan dalam Fransyaigu, R, dkk. (2018), prosedur belajar mengajar dalam ruangan memerlukan wawasan pengetahuan dan juga kecakapan pengajar yang mampu membuat anak ddiknya kritis atau tanggap, kreatif, dan aktif. Seorang pengajar yang baru mengajar beberapa tahun atau pun seorang pengajar yang telah berpengalaman, harus bekerja keras demi

menjadi seorang pendidik sejati. Majunya perubahan ilmu pengetahuan, salah satunya ilmu pendidikan telah mengubah pola dan pandangan para pengajar di sekolah mengenai cara mengajar di dalam kelas dengan mengikutsertakan keaktifan dan kreativitas anak didiknya.

Seseorang belum bisa dikatakan belajar jika tidak adanya suatu tindakan. Dalam aktivitas pembelajaran pengajar wajib memandang siswa sebagai manusia yang mempunyai kemampuan intelektual, jadi karna hal tersebut, peran guru bukan hanya menyalurkan informasi saja namun wajib juga memandu anak didik supaya berperan lebih aktif, hal ini sudah menjadi kewajiban guru untuk menghadirkan suasana belajar yang membantu desai pembelajaran yang relevan (Putra, A. dan Trilawati, 2018).

Dalam memilih motode mengajar, maka terlebih dahulu wajib dicocokkan dengan maksud pengajaran, bahan pengajaran dan susunan pengajarannya kelompok ataukah individu hal ini juga dicocokkan bersama kepandaian dan individualitas anak didik. Pembangunan pendidikan posisi beratnya diposisikan pada pemajuan kualitas pada semua tingkat serta rumpun pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak hingga universitas. Oleh karena itu anak didik di Sekolah Dasar, diharapkan sekali aktif serta kreatif pada seluruh aktivitas belajar mengajar,

termotivasi aktif dalam menjawab pertanyaan, bertanya, menyelesaikan tugas, khususnya untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik terpadu.

Hasil belajar anak didik kelas IV.A SD Negeri 2 Kebun Lama Kecamatan Langsa Lama memperlihatkan hasil yang masih belum memenuhi harapan. Berdasarkan hasil peninjauan, persoalan yang menjadi dasar rendahnya hasil belajar anak didik itu ialah minimnya ketertarikan anak didik, minimnya respon umpan balik anak didik dalam prosedur pembelajaran. Alasan yang menjadi latar belakang timbulnya persoalan tersebut ialah penerapan metode pembelajaran pengajar yang kurang bervariasi, di mana pengajar sangat minim mengikutsertakan untuk aktif hingga perhatian anak didik pun berkurang. Selain itu, cara pengajar menyampaikan lebih menekankan pada penghafalan tidak pada penanaman konsep. Pada aktivitas belajar mengajar pengajar masih menerapkan metode ceramah sebab waktu yang ada lebih sedikit dari pada bahan yang harus diajarkan terhadap peserta didik. Penggunaan metode ceramah lebih lebih didominasi oleh guru dari pada keaktifan peserta didik dan penjelasan konsep sehingga siswa kurang aktif, kurang tanggap terhadap instruksi yang diberikan guru, tidak tertib, tidak melibatkan siswa dalam menemukan konsep materi pembelajaran yang dipelajari, sehingga

kelas kurang kondusif dan mengakibatkan siswa sulit dalam memahami ilmu pengetahuan yang dipelajari. Keadaan ini menjadikan minimnya hasil belajar anak didik, yakni dengan nilai KKM 66, namun hanya 20% anak didik yang mencapai kriteria nilai tersebut.

Berdasarkan masalah itu, peneliti tertarik untuk menggunakan sebuah model pembelajaran yang mampu menjadi sebuah solusi untuk menuntaskan persoalan tersebut, karena model ialah salah satu alasan esensial yang mampu mempengaruhi jalannya proses belajar sehingga memberikan pengaruh juga pada hasil yang diperoleh oleh seluruh siswa (Juliati, 2019, p. 58).

Jadi, melihat fenomena tersebut, maka penting dilaksanakan peningkatan mutu prosedur pembelajaran dan peningkatan hasil evaluasi. Pengajar yang tidak berusaha melakukan perubahan, tentu akan berpengaruh pada kualitas prosedur pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran lebih susah dicapai (Mahlianurrahman, M. dan Aprilia, R. 2022). Dalam keadaan ini, peneliti menentukan salah satu model pembelajaran yaitu model *Guided Discovery Learning*. Model pembelajaran *Guided Discovery Learning* yakni salah satu strategi pengajar memotivasi dan menyalurkan pedoman terhadap anak didik dalam kegiatan belajar agar anak didik melakukan kegiatan lebih

terarah untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, hingga mengikutsertakan peserta didik lebih aktif dalam mendapatkan melalui pengalaman peserta didik secara mandiri. Peserta didik mengamati, berdiskusi secara kelompok, bekerja sama dan saling membantu dalam mendapatkan suatu konsep untuk meraih nilai yang memuaskan.

Berdasarkan Kemendikbud (2013), tahapan model *Guided Discovery Learning* ialah pemberian rangsangan (*stimulus*), menemukan masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pemeriksaan (verifikasi), dan menarik kesimpulan (generalisasi).

Dari uraian tersebut, peneliti hanya melakukan penelitian terhadap hasil belajar kognitif anak didik saja.

Berdasarkan persoalan tersebut, peneliti ingin mengkaji mengenai apakah model *Guided Discovery Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV.A SD Negeri 2 Kebun Lama Tahun Pelajaran 2021/2022.

## METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini ialah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model Kemmis dan Mc Taggart. Riset ini dilaksanakan untuk kondisi pembelajaran serta memajukan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di

SD Negeri 2 Kebun Lama, Jl. Pondok Pabrik, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, Provinsi Aceh.

Riset ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 selama enam kali pertemuan yaitu dari tanggal 14 Maret sampai 26 Mei 2022. aktivitas penelitian ini diawali dari perencanaan hingga penulisan hasil penelitian.

Riset tindakan kelas ini dilakukan dengan cara kerja sama partisipatif antara peneliti dengan wali kelas SDN 2 Kebun Lama. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa dan seorang guru kelas IV.A SD Negeri 2 Kebun Lama Tahun Pelajaran 2021/2022. Jumlah anak didik sebanyak 27 orang, dengan rincian 17 orang siswa laki – laki dan 10 orang siswa perempuan.

Riset penelitian tindakan kelas ini dilakukan meliputi dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, di mana setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan, masing-masing fase juga memiliki 4 langkah, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Cara pengumpulan data yang dipakai pada riset ini ialah menggunakan alat pengumpulan data, yakni teknik tes. Teknik tes dipakai untuk menggabungkan data anak didik berbentuk nilai – nilai hasil evaluasi anak didik untuk mengetahui tingkat pemahaman anak didik terhadap

pembelajaran. Cara ini berbentuk tes hasil evaluasi yang dilakukan pada bagian akhir pembelajaran. Alat yang dipakai untuk menggabungkan data ialah lembar pengamatan, tes dan dokumentasi. Berdasarkan (Sugiyono, 2018) pengamatan sebagai cara menggabungkan data memiliki karakteristik apabila dibandingkan dengan cara yang lain, yakni wawancara dan juga angket. Berdasarkan pendapat (Morissan, 2017: 143) observasi adalah suatu aktivitas sehari-hari manusia dengan memakai panca indra sebagai alat pendukung utamanya. Observasi ialah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui suatu hasil kerja panca indra. Dalam hal ini pancaindra difungsikan untuk menangkap fenomena yang diperhatikan. Apa yang ditangkapi ditulis kemudian catatan tersebut ditelaah. Berdasarkan argumen (Sugiyono, 2018) dari sudut prosedur pelaksanaan penggabungan data, observasi dibagi menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, kemudian dari segi instrumentasi yang dipakai, maka pengamatan dapat dibagi menjadi pengamatan terstruktur. Jadi, observasi ialah melaksanakan pengamatan langsung terhadap tempat riset demi mengamati dari dekat aktivitas yang dilaksanakan. Observasi ialah cara pengumpulan data dengan pengamatan pada suatu aktivitas

yang sedang dilakukan. Lembar pengamatan yang dipakai oleh peneliti untuk memperhatikan penilaian kegiatan anak didik, evaluasi pengetahuan, dan evaluasi aktivitas kinerja guru.

Asesmen ialah pelaksanaan banyak cara dan pemakaian beragam instrumen untuk memperoleh berbagai informasi prosedur dan hasil belajar (Riyani, M. Et al, 2018).

Anas Sudjono (2015: 65) mengungkapkan ada dua cara dalam penilaian pembelajaran anak didik di sekolah, yakni cara tes dan non tes. Tes ialah cara yang dipakai dalam memberikan nilai pada aspek pendidikan, yang berupa penyaluran tugas hingga bisa diperoleh yang menyimbolkan tingkah laku, ataupun hasil *testee*. Cara tidak tes dilaksanakan tidak harus menguji anak didik, namun dengan melaksanakan pengamatan secara berurutan (*observation*), melaksanakan *interview*, mengedarkan angket (*questionnaire*), dan mengamati dokumen (*documentary analysis*).

Berdasarkan hal di atas, jadi bisa dirumuskan tes ialah cara, atau instrumen yang berurutan dan rasional demi menilai tingkah laku baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan anak didik atau sekelompok anak didik menurut taraf standar yang telah ditentukan.

Tes yang dipakai ialah ujian tertulis untuk mendapatkan hasil belajar anak didik

kelas IV.A SDN 2 Kebun Lama pada pelajaran tematik tema 9 sub tema 1, dengan melaksanakan model *Guided Discovery Learning*.

Dokumentasi adalah cara yang dipakai demi mengambil informasi dengan menuliskan semua data yang dimiliki oleh pihak lain". Data tersebut dapat berupa gambar, tulisan, atau karya (Winarni, 2018, hlm. 86).

Cara telaah data riset tindakan kelas memakai analisis kualitatif dan kuantitatif. Pengkajian data kualitatif dipakai demi menelaah informasi yang terdiri dari informasi kegiatan anak didik, serta kegiatan pengajar sepanjang prosedur pembelajaran sedang terlaksana dengan mempraktikkan model *Guided Discovery Learning*. Informasi yang didapatkan berdasarkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## HASIL SERTA PEMBAHASAN

Beralaskan melakukan tindakan sebanyak 2 siklus yang dilaksanakan selama 6 pertemuan, didapatkan informasi bahwa hasil belajar pengetahuan anak didik terjadi kemajuan. Peningkatkan hasil evaluasi pengetahuan anak didik diperoleh dengan mempraktikkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* yang dimulai dengan guru memberikan rangsangan pada anak didik baik itu melalui

video maupun gambar. Selanjutnya pengajar hanya menyampaikan garis besar materi saja, dan meminta anak didik supaya mendengarkan dengan bagus penjelasan tersebut. Untuk tahap menemukan masalah, pengajar memberikan suatu topik masalah supaya bisa diidentifikasi oleh anak didik, setelah itu anak didik merumuskan dugaan sementara tersebut dari persoalan yang ada dengan berkelompok. Tahap menggabungkan informasi dilaksanakan dengan memberikan waktu kepada anak didik untuk menggabungkan informasi dan bermusyawarah dengan kelompoknya supaya dapat membuktikan benar atau tidaknya dugaan sementara tersebut. Tahap pengolahan data anak didik bisa merumuskannya pada laporan kelompok dan masing-masing anak didik harus ada resume. Lalu pada tahap verifikasi anak didik dapat memaparkan hasil diskusinya serta memberikan waktu kepada kelompok lain supaya dapat berpendapat, atau memberi saran maupun memberi pertanyaan. Tahap yang terakhir ialah anak didik menarik kesimpulan secara menyeluruh dari materi yang dibahas pada saat berlangsungnya diskusi.

### 1. Kinerja Guru

Kemajuan aktivitas pengajar sepanjang melakukan riset tindakan kelas pada anak didik kelas IV.A SDN 2 Kebun Lama bisa diperhatikan di tabel berikut ini;

#### Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan

### Kinerja Guru

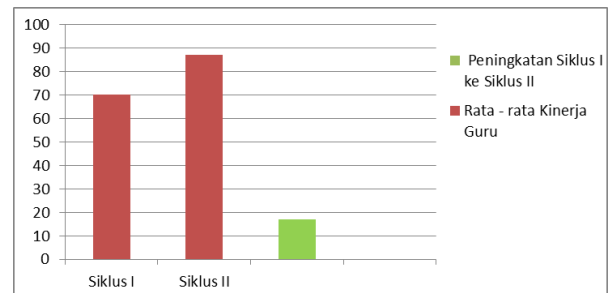
| Siklus I                   |      |      | Siklus II |      |    |
|----------------------------|------|------|-----------|------|----|
| P1                         | P2   | P3   | P1        | P2   | P3 |
| 64,7                       | 69,3 | 76,1 | 76,1      | 85,2 | 10 |
| 7                          | 1    | 3    | 3         | 2    | 0  |
| Rata - rata                |      |      | Rata-rata |      |    |
| 70,07%                     |      |      | 87,11%    |      |    |
| Peningkatan Siklus I ke II |      |      | 17,04     |      |    |

Menurut tabel di atas, pertemuan 1, taraf aktivitas pengajar pada prosedur pembelajarn dengan mempraktikkan model *Guided Discovery Learning* mencapai 64,77. Untuk pertemuan ke-2 taraf aktivitas pengajar senilai 69,31. Sedangkan untuk pertemuan ketiga, nilai kinerja guru mencapai 76,13. Pada umumnya taraf aktivitas pengajar pada fase I mencapai 70,07 dapat dikatakan “baik”.

Untuk fase II pertemuan pertama, taraf aktivitas pengajar pada prosedur pemelajaran dengan mempraktikkan model *Guided Discovery Learning* mencapai taraf 76,13. Untuk pertemuan ke-2, taraf aktivitas pengajar mencapai 85,22. Sedangkan untuk ketiga, taraf aktivitas pengajar mencapai 100. Pada umumnya taraf aktivitas pengajar fase II mencapai 87,11 dapat dikatakan “sangat bagus”. Rata – rata taraf aktivitas pengajar pada fase II terjadi kemajuan atau peningkatan sebanyak 17,04.

Beralaskan penjelasan di atas, bisa dirumuskan bahwa aktivitas pengajar

meningkat pada siklus II hingga bisa berakibat bagus untuk hasil belajar anak didik. Demi memperjelas dan memudahkan mengetahui peningkatan dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan aktivitas Guru

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

Beralaskan hasil riset tindakan kelas yang sudah dilakukan dengan mempraktikkan model *Guided Discovery Learning* terhadap pembelajaran tematik di kelas IVA SDN 2 Kebun Lama, bisa dilihat rekapitulasi anak didik dalam prosedur pembelajaran tematik berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kegiatan Siswa

| Siklus I                   |      |      | Siklus II |      |    |
|----------------------------|------|------|-----------|------|----|
| P1                         | P2   | P3   | P1        | P2   | P3 |
| 62,9                       | 71,8 | 79,6 | 89,1      | 99,3 | 10 |
| 2                          | 6    | 2    | 2         | 0    | 0  |
| Rata-rata                  |      |      | Rata-rata |      |    |
| 71,48%                     |      |      | 95,14%    |      |    |
| Peningkatan Siklus I ke II |      |      | 23,66     |      |    |

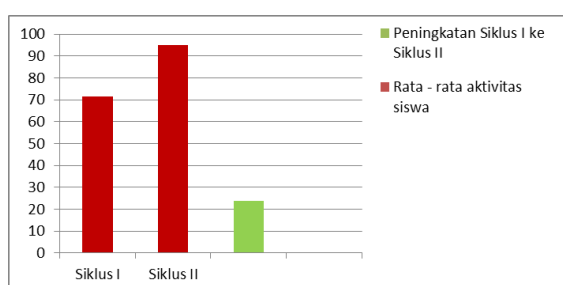
Beralaskan tabel di atas, kegiatan

anak didik dalam prosedur pembelajaran tematik dengan mempraktikkan model *Guided Discovery Learning* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 71,48. Keriteria kesuksesan kegiatan anak didik pada fase I I menunjukkan keriteria lumayan ”aktif”.

Untuk fase II, kegiatan dalam prosedur pembelajaran dengan model *Guided Discovery Learning* menunjukan taraf rata-rata klasikal sebanyak 95,14. Taraf rata-rata klasikal kegiatan anak didik pada fase I dan II mengalami peningkatan senilai 23,66. Kriteria kesuksesan menunjukkan kualitas kegiatan anak didik “aktif” dalam prosedur pembelajaran.

Beralaskan keterangan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan, model *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan kegiatan belajar anak didik secara optimal.

Demi memudahkan mengetahui peningkatan yang terdapat pada tabel bisa digambarkan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Kegiatan Siswa

### 3. Kognitif Siswa

Ringkasan hasil belajar anak didik sepanjang melakukan riset yang dilakukan

terhadap anak didik kelas IVA SDN 2 Kebun Lama dapat diketahui dari tabel berikut:

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus I dan II**

| Kategori                          | Siklus I | Siklus II |
|-----------------------------------|----------|-----------|
| Siswa Tuntas                      | 18       | 25        |
| Siswa Belum Tuntas                | 9        | 2         |
| Persentasi Rata-rata Ketuntasan   | 66,66%   | 92,59%    |
| Peningkatan Siklus I ke Siklus II | 25,93    |           |

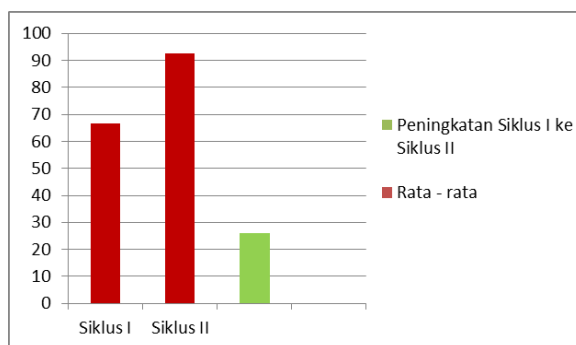
Untuk fase I kognitif anak didik pada prosedur pembelajaran tematik dengan mempraktikkan model *Guided Discovery Learning* menunjukkan persentase rata-rata fase I senilai 66,66%. Untuk fase II kognitif anak didik pada prosedur pembelajaran tematik dengan mempraktikkan model *Guided Discovery Learning* memberitahukan persentase rata-rata kelulusan siklus II sebesar 92,59%. Persentase ketuntasan hasil evaluasi pengetahuan anak didik untuk fase I dan II mengalami peningkatan senilai 25,93%.

Beralaskan hasil penilaian pada hasil evaluasi kognitif anak didik, menampakkan bahwa mempraktikkan model *Guided Discovery Learning* pada

pembelajaran tematik bisa menaikkan taraf kognitif anak didik.

Berdasarkan Susanto (2013:5) dampak dari prosedur belajar yang ada banyak kegiatan merupakan hasil belajar. Hasil belajar anak didik tercapai bagus jika pengajar bisa menyalurkan bahan pembelajaran dengan efektif, efisien, dan kondusif. Keadaan itu apabila dihubungkan dengan hasil evaluasi kognitif anak didik pada prosedur pembelajaran tematik dengan mempraktikkan model *Guided Discovery Learning* menunjukkan adanya kemajuan hasil belajar kognitif anak didik.

Demi lebih jelas dan memudahkan untuk mengetahui peningkatan terdapat pada tabel dapat di gambarkan pada bentuk grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Peningkatan Kognitif Siswa

Beralaskan informasi-informasi yang sudah dipaparkan di atas, didapatkan penjelasan bahwa indikator kesuksesan tindakan yang ditentukan sudah tercapai, yakni kualitas kesuksesan kegiatan dan

hasil evaluasi anak didik terjadi kemajuan dan secara klasikal kelulusan belajar anak didik paling kurang mencapai 75%. Jadi, riset pada anak didik kelas IV SDN 2 Kebun Lama tahun pelajaran 2021/2022 selesai.

## SIMPULAN

Beralaskan riset tindakan kelas dengan mempraktikkan model *Guided Discovery Learning* terhadap anak didik kelas IVA SDN 2 Kebun Lama didapatkan kesimpulan bahwa mempraktikkan model pembelajaran *Guided Discovery Learning* bisa menjadikan lebih bagus hasil belajar kognitif anak didik pada pembelajaran tematik. Persentase rata-rata kelulusan hasil belajar kognitif anak didik pada fase I dengan jumbal 66,66% dapat dikatakan baik, Siklus II sebesar 92,52% dapat dikatakan paling baik, naiknya taraf dari fase I ke fase II senilai 25,93.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih diucapkan untuk pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra, Kepala Sekolah SDN 2 Kebun Lama, dosen pembimbing serta kepada pihak lainnya yang mendukung kesuksesan pelaksanaan penelitian.

## REFERENSI

A., Morissan M. dkk. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta; Kencana

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anggia, D., Asnawi, A., & Juliati, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” SD Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 57-57.
- Aprilia, R. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPS Berbasis Budaya Lokal Kelas IV SD di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Tematik*.(6), 4, 11-17.
- Aprilia, R. dan Sukirno. (2019). Efektivitas Penggunaan Buku Ajar IPS Berbasis Sejarah Lokal Melalui Pendekatan Lingkungan Di Kelas IV SD Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Seuneubok Lada : *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan*, Vol. 6(2). 178-190
- Asnawi, A., Fransyaigu, R., & Mulyahati, B. (2016). Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 3(2), 84-93.
- Asnawi, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Pada Sub Tema “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” Negeri 7 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*. Vol 2(1). 23-34.
- Diana, A., Sofiyan, S., Putra, A., & Ramadhani, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 “Aku dan Cita-Citaku” SD Negeri 6 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 2(1), 79-79.
- Fransyaigu, R., dkk. (2016). Konsep Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Seuneubok Lada*, Vol. 3(2)
- Fransyaigu, R. R., & Mulyahati, B. (2018). PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM 5T+ 1 A UNTUK MENINGKATKAN ANGKA LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Vokasi*, 2(2), 115-121.
- Hendri, S., Handika, R., Kenedi, A. K., & Ramadhani, D. (2021). Pengembangan modul digital pembelajaran matematika berbasis science, technology, enginiring, mathematic untuk calon guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2395-2403.
- Istirani dan Intan P. 2017. *Ensiklopedia Jilid 1*. Medan: Media Persada.

- Juliati, J., & Syafriansyah, S. (2018). UPAYA PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINSTIFIK PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI GAMPONG JAWA. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2), 13-20.
- Kenedi, A. K. dkk. (2019). Blended Learning and Project Based Learning : The Method to Improve Students' Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*. Vol. 4(2) 231-248.
- Mahlianurrahman, M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran SETS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(01), 58-68.
- Mahlianurrahman, M. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Melalui Implementasi Metode Inquiry Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13-21.
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 43-49.
- Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. (2018). Desain Inkuiri Moral dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Siswa SD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(2), 10-16.
- Mustika, F. Dan Sahudra, T.M. (2018). Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Samudra Langsa. ISSN; 2407-7429
- Putra, A., & Trilawati, T. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI GAMPONG TEUNGOH LANGSA. *Journal of Basic Education Studies*, 1(2), 8-12.
- Putra, A., & Yusnita, Y. (2022). Analisis Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Dalam Cerita Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III SD. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 346-355.
- Riyani, M., Usdianur, C., Sopian, S., & Darliani, D. (2018). Implementasi Asesmen Alternatif Berbasis Produk dalam Bentuk Pop Up Book untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips di Smpn 3 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, 1(1), 26-33.

- Sahudra, T. M., & Juwita, R. (2018).  
PENGARUH SIKAP  
BERKOMUNIKASI DAN  
PROFESIONALISME GURU SERTA  
DISIPLIN TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA NEGERI  
1 KOTA LANGSA. *SEUNEUBOK  
LADA*, 5(2), 129-137.
- Sidiq, F., & Lailatussyukriyah, L. (2017,  
October). ANALISIS  
PENGUNAAN BUKU AJAR  
TEMATIK PADA KURIKULUM  
2013 DISEKOLAH DASAR SE-  
KECAMATAN LANGSA BARAT.  
In *Prosiding Seminar Nasional  
Inovasi Pendidikan*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian  
Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.  
Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S., & Fransyaigu, R. (2019).  
Penerapan Media Audio-Visual  
Berbasis Adobe Flash Menggunakan  
Model Pembelajaran Guided Inquiry  
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar  
Siswa Pada Tema 8 Sub Tema 3  
Kelas V SD Negeri 10 Langsa Tahun  
Pelajaran 2018/2019. *Journal of  
Basic Education Studies*, 2(2), 75-89.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan  
Praktik Penelitian Kuantitatif  
Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.